SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 1 - 15

PENERAPAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN TONE PRODUCTION PADA VOKAL DALAM LAGU INDONESIA RAYA
(Penelitian Tindakan Kelas Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMPN 10 Bandung)

Betha Valentina Herdana[1]
Joseph Lambre Hestyono[2]
Tono Rachmad Pujo Hartono[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: bvalentinah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya peraturan khusus yang di terapkan di sekolah-sekolah yang masuk ke dalam wilayah Kota Bandung untuk rutin menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi hari sebelum memulai pelaksanaan belajar mengajar, selain dari menyanyikan lagu Indonesia Raya pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera. Proses pelatihan lagu Indonesia Raya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan tujuan agar dapat menjadi contoh yang baik dan di ikuti oleh siswa-siswa lainnya setiap pelaksanaannya. Penelitian ini di fokuskan untuk meningkatkan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal saat menyanyikan lagu Indonesia Raya melalui penerapan multimedia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan adaptasi model Kurt Lewin yang kemudian dikembangkan oleh Saur Tampubolon dengan tahapan penelitian yang terdiri dari tahapan prapenelitian dan tahapan siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek yang di teliti adalah 17 partisipan yang menjadi anggota ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 10 Bandung. Pengamatan (observasi) di dapatkan hasil rata-rata kualitas kemampuan *tone production* pada vokal melalui tiga indikator keberhasilan yakni pernapasan, *pitch control* dan perpindahan register pada prapenelitian 36% , pada siklus I 53% dan siklus II 77%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kualitas kemampuan *tone production* pada vokal partisipan mengalami peningkatan setelah diterapkannya multimedia dalam proses pelatihannya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kualitas kemampuan vokal, harus di pertimbangkan berdasarkan dari berbagai sudut pandang, pada penelitian ini multimedia yang digunakan mampu untuk menyelesaikan permasalahan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal partisipan yang memiliki karakteristik seperti itu. Hal ini sangat mungkin bisa di lakukan kembali pada kasus permasalahan dengan karakteristik yang serupa. Oleh karena itu, keterkaitan antara identifikasi permasalahan terhadap kemampuan vokal pada proses prapenelitian dengan penentuan penggunaan media atau metode pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan sangat penting di lakukan agar dapat terjadinya peningkatan kualitas kemampuan vokal yang diharapkan.

Kata Kunci : Multimedia, *Tone Production*, Vokal, Lagu Indonesia Raya.

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of special regulations that are applied in schools that enter the Bandung City area to routinely sing Indonesia Raya songs every morning before starting teaching and learning activities, aside from singing Indonesia Raya songs during the flag ceremony. The Indonesia Raya song training process is carried out through choir extracurricular activities with the aim of becoming a good example and being followed by other students every time it is implemented. This research is focused on improving the quality of tone production capabilities in vocals when singing Indonesia Raya through the application of multimedia. This research is a classroom action research using Kurt Lewin's model adaptation which was then developed by Saur Tampubolon with research stages consisting of pre-research stages and cycle stages consisting of planning, implementing, observing and reflecting. Subjects examined were 17 participants who were members of the choir extracurricular at SMPN 10 Bandung. Observation (observation) obtained the average quality of tone production capabilities in vocal through three indicators of success, namely breathing, pitch control and register displacement at pre-research 36%, in the first cycle 53% and the second cycle 77%. This can show that the quality of tone production capabilities in the vocal of participants has increased after the application of multimedia in the training process. The conclusion of this study is to solve problems that occur in the quality of vocal abilities, must be considered based on various points of view, in this study the multimedia used is able to solve the problem of the quality of tone production capabilities in vocal participants who have such characteristics. This is very possible to be done again in the case of problems with similar characteristics. Therefore, the relationship between the identification of problems with vocal abilities in the pre-research process and the determination of the use of media or training methods to solve problems is very important to do so that the expected improvement in the quality of vocal abilities is expected.

Keywords*: Multimedia, Tone Production, Vocals, Indonesia Raya Songs.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Bandung terletak di Jl. Rd. Dewi Sartika No. 115, Pungkur, Kec. Regol, Kota Bandung. Pada tahun ajaran 2018/2019, jumlah siswa di SMPN 10 Bandung adalah sebanyak 814 siswa, yang di antaranya 389 siswa laki-laki dan 425 siswa perempuan. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMPN 10 Bandung berlangsung sehari penuh dalam kurun waktu 5 hari per minggu. Selain kegiatan belajar mengajar yang masuk ke dalam kurikulum, SMPN 10 Bandung juga melaksanakan bentuk kegiatan lain, seperti upacara bendera, kegiatan literasi, kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pelaksanaan belajar mengajar di kelas, berdo'a bersama, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, dinyatakan bahwa setiap sekolah wajib menyelenggarakan kegiatan upacara bendera mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan yang sederajat. Penyelenggaraan kegiatan upacara bendera diselenggarakan setiap hari Senin pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Susunan upacara bendera menurut peraturan menteri tersebut antara lain menyangkut keharusan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dibawakan untuk mengiringi prosesi pengibaran bendera merah putih. Lagu Indonesia Raya di nyanyikan oleh kelompok paduan suara yang menjadi salah satu dari petugas upacara bendera. Kelompok paduan suara tersebut dimaksudkan untuk memberikan suasana yang lebih khidmat dalam meresapi prosesi yang penting pada saat mengibarkan bendera merah putih. Oleh karenanya, dalam rangka memberikan suasana yang lebih khidmat sehingga dapat memberikan contoh yang baik untuk peserta upacara lainnya, diperlukan pelatihan khusus untuk kelompok paduan suara yang bertugas setiap minggunya. Dalam lingkungan sekolah, kelompok paduan suara tersebut mendapatkan wadah pelatihan yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal itu juga diterapkan pada ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMPN 10 Bandung. SMPN 10 Bandung menyelenggarakan 3 jenis ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, di antaranya adalah Paskara, Pramuka dan PMR. Selain itu, SMPN 10 Bandung juga menyelenggarakan 12 jenis ekstrakurikuler pendukung untuk siswa yang berminat mengikutinya. Di antara 12 jenis ekstrakurikuler pendukung, salah satunya adalah ekstrakurikuler paduan suara. Ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 10 Bandung di bina oleh Ibu Teti Kaswati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Seni Budaya, dan selama tiga bulan terakhir sejak penelitian ini dilaksanakan, ekstrakurikuler tersebut tidak memiliki pelatih tetap. Dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI tahun akademik 2018/2019, SMPN 10 Bandung meminta kami selaku praktikan (termasuk peneliti) untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut. Jadwal ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 10 Bandung dilaksanakan setiap hari Kamis setelah pulang sekolah yakni dari pukul 15.00 hingga 17.00 WIB.

Dalam pengamatan peneliti pada dua kali kegiatan upacara bendera di SMPN 10 Bandung (18 dan 25 Maret 2019), peneliti menemukan beberapa persoalan kemampuan vokal paduan suara tersebut. Hal pertama yang menjadi pengamatan peneliti adalah ketika kelompok paduan suara menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selama dua kali pengamatan, peneliti mendapatkan fakta bahwa lagu Indonesia Raya dinyanyikan pada *tonalitas* E

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Mayor, padahal jika melihat dari notasi lagu dan mendengar iringan lagunya, Indonesia Raya seharusnya dinyanyikan dengan *tonalitas* G Mayor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menduga adanya persoalan-persoalan dalam penguasaan kemampuan vokal yang menjadi latar belakang terjadinya hal tersebut. Beberapa persoalan terkait dengan penguasaan kemampuan vokal pada setiap anggota paduan suara di antaranya penguasaan teknik pernapasan yang berhubungan dengan kesalahan pemenggalan kalimat dalam menyanyikan lagu tersebut (*phrasering*) dan ketidakmampuan dalam menyanyikan notasi lagu menggunakan register suara yang berbeda dari sebelumnya. Selain kesulitan dalam menguasai teknik pernapasan, peneliti menemukan fakta dari hasil cek ambitus suara terhadap 28 siswa pada tanggal 04 April 2019, bahwa 28 siswa tersebut tidak mampu menjangkau nada-nada lebih dari Cis2, padahal dalam lagu Indonesia Raya pada *tonalitas* G Mayor nada tertinggi yang harus dinyanyikan adalah nada E2, hal itu menunjukkan adanya persoalan yang berkaitan dengan kemampuan melebarkan *range* suara yang berkaitan dengan penguasaan memproduksi suara (*tone production*). Dalam penguasaan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal berdasarkan pengamatan pada dua kali pelaksanaan upacara bendera tersebut dan satu kali proses latihan pada tanggal 28 Maret 2019, peneliti menemukan masalah terkait dengan *pitch control* dan perpindahan register suara pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, sebagai persoalan yang menyebabkan ketidakmampuan dalam membawakan lagu Indonesia Raya pada *tonalitas* G Mayor selain dari kesalahan dalam teknik pernapasan dan *phrasering* yang digunakan.

Dari hasil pengamatan pada dua kali pelaksanaan upacara dan satu kali proses latihan, mendorong peneliti melakukan studi awal untuk mengukur kemampuan vokal siswa yang menjadi anggota paduan suara. Peneliti melakukan studi awal tersebut pada 17 siswa dalam pengukuran kemampuan *tone production* yang di antaranya adalah penguasaan teknik pernapasan, *pitch control,* perpindahan register atau teknik bernyanyi *headvoice*. Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019, peneliti membuat beberapa soal yang berkaitan dengan ketiga aspek dalam mengukur kemampuan *tone production*. Dari hasil studi awal tersebut, ditemukan sebanyak dua siswa menguasai 60% dari 15 soal yang diberikan, empat siswa menguasai 40% dari 15 soal yang diberikan dan 11 siswa hanya mampu menguasai 20% dari 15 soal yang diberikan berdasarkan materi sikap, pernapasan, tangga nada, interval, serta melodi dan ritme. Keberagaman kemampuan vokal pada 17 siswa dalam penguasaan kemampuan *tone production,* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Kemampuan *Tone Production* Pada Vokal Dalam Lagu Indonesia Raya (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 10 Bandung)". Peneliti menyadari untuk melakukan tindakan terhadap suatu persoalan berkaitan dengan proses pelatihan, dibutuhkan beberapa aspek yang berkaitan dengan proses pelatihan itu sendiri, di antaranya adalah metode pelatihan, media pelatihan dan strategi pelatihan yang digunakan untuk menangani masalah tersebut. Berdasarkan masalah yang dialami oleh partisipan, peneliti memilih untuk menggunakan media pelatihan yang tepat dalam fokus penyelesaian masalah untuk tindakan yang dilakukan. Media pelatihan yang dipilih adalah melalui multimedia dalam bentuk video dan grafis interaktif.

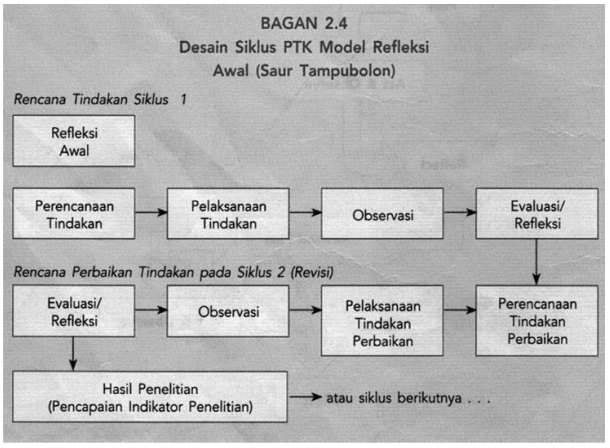
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Sugiono, 2016, hlm.15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut (Saur Tampubolon, 2013, hlm.16) mengatakan bahwa "penelitian tindakan adalah menemukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah dalam bentuk siklus; sedangkan penelitian non penelitian tindakan kelas (non PTK) adalah menemukan kebenaran ilmiah untuk menguji suatu hipotesis penelitian dan menghasilkan suatu generalisasi". Sedangkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). (Saur Tampubolon, 2013, hlm.19). Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam pelatihan dengan menggunakan berbagai unsur-unsur pelatihan yang dapat memperbaiki masalah yang timbul dan berlangsung dalam proses yang dilaksanakan melalui siklus.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model PTK dari Saur Tampubolon yang menjelaskan bahwa siklus PTK dimulai dengan refleksi awal atau di namakan prapenelitian seperti yang telah dilakukan peneliti yaitu observasi awal sebagai langkah pertama dalam perencanaan tindakan (*planning*) suatu PTK. Untuk lebih jelas dapat di lihat gambar skema yang tertera dalam (Saur Tampubolon, 2010, hlm.28) sebagai berikut:



Berdasarkan desain siklus di atas, keduanya memaparkan lebih dari satu siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan yang dilaksanakan yaitu:

1) Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pelatihan berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/ refleksi awal.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pelatihan di tempat pelatihan sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pelatihan yang telah direncanakan.

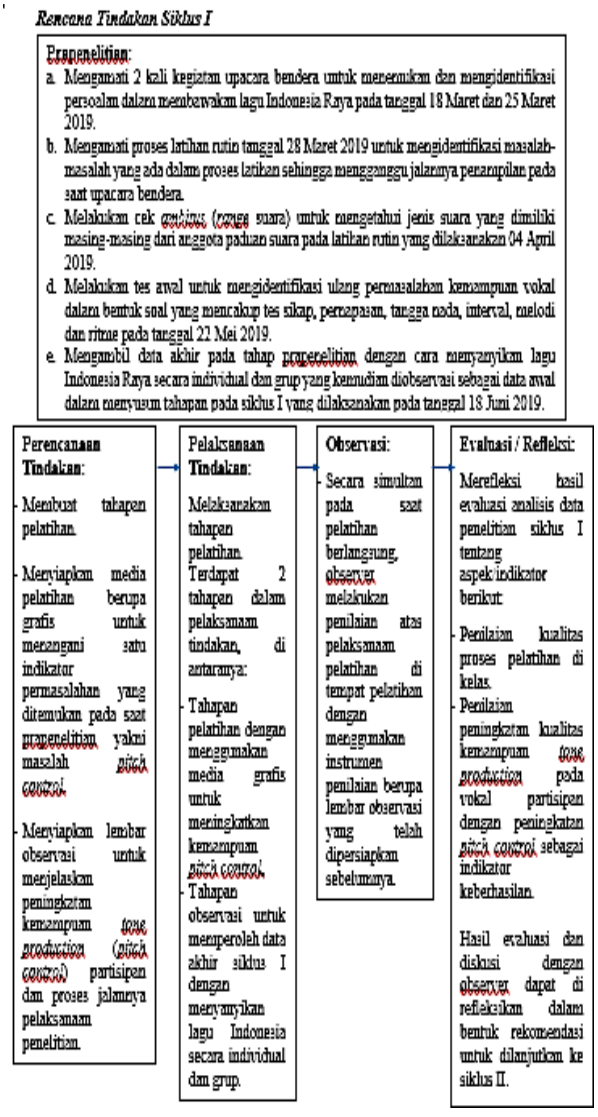
3) Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pelatihan di tempat pelatihan secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observer terhadap perubahan perilaku partisipan atas tindakan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.

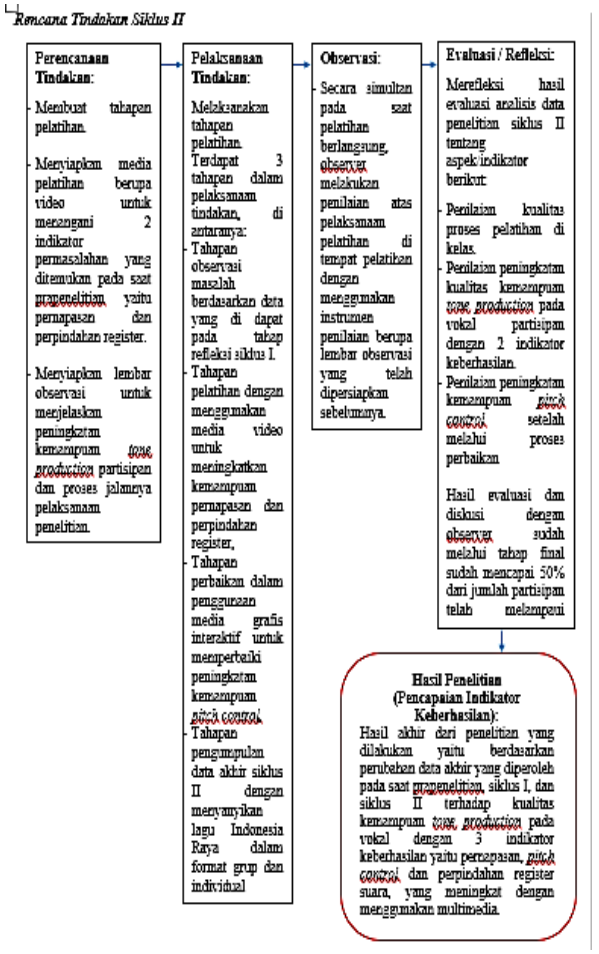
4) Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini, karena peneliti ingin mengatasi permasalahan kemampuan vokal anggota paduan suara terutama untuk peningkatan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dalam membawakan lagu Indonesia Raya, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan terkait dengan meningkatkan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dalam proses pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara melalui penerapan media video-grafis. Media video-grafis di pilih karena tanpa media video-grafis, peneliti merasa kurang maksimal

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan peningkatan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal yang di alami oleh partisipan dalam membawakan lagu Indonesia Raya. Selain itu, multimedia yang digunakan untuk mempermudah partisipan dapat mempelajari dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang serupa setelah proses penelitian berlangsung. Berdasarkan desain siklus PTK refleksi awal/prapenelitian oleh Saur Tampubolon, kemudian peneliti merumuskan desain penelitian seperti skema berikut.





Dilihat dari bagan di atas bahwa penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan.

Data yang diperoleh dan disajikan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang diterapkan oleh peneliti berbentuk angka yang disusun dalam diagram batang mengenai tingkat kualitas kemampuan *tone production* yang dimiliki oleh partisipan sebelum, selama dan sesudah memperoleh tindakan, dengan tiga indikator keberhasilan yakni *pitch control,* pernapasan dan perpindahan register.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian tindakan kelas di asumsikan bila di lakukan tindakan perbaikan kualitas pelatihan, sehingga akan berdampak terhadap perbaikan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dalam membawakan lagu Indonesia Raya. Urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi:

1) Indikator keberhasilan kualitas proses pelaksanaan pelatihan minimal memiliki predikat "baik"
2) Indikator keberhasilan peningkatan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal partisipan dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya minimal 50% dari jumlah partisipan sudah bisa menyanyikannya dengan baik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan pola tematik dalam penyusunan temuan dan pembahasan. Pola tematik merupakan cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dileburkan pada tema-tema yang ditemukan pada saat penelitian, dengan kata lain setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya. Adapun beberapa temuan yang akan langsung dibahas pada bab ini adalah sebagai berikut.

Prapenelitian

Prapenelitian merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan dilakukan, terdapat lima tahapan yang dilakukan pada prapenelitian, di antaranya:

a. Mengamati 2 kali kegiatan upacara bendera untuk menemukan dan mengidentifikasi persoalan dalam membawakan lagu Indonesia Raya pada tanggal 18 Maret dan 25 Maret 2019.
b. Mengamati proses latihan rutin tanggal 28 Maret 2019 untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam proses latihan sehingga mengganggu jalannya penampilan pada saat upacara bendera.
c. Melakukan cek *ambitus* (*range* suara) untuk mengetahui jenis suara yang dimiliki masing-masing dari anggota paduan suara pada latihan rutin yang dilaksanakan 04 April 2019.
d. Melakukan tes awal untuk mengidentifikasi ulang permasalahan kemampuan vokal dalam bentuk soal yang mencakup tes sikap, pernapasan, tangga nada, interval, melodi dan ritme pada tanggal 22 Mei 2019.
e. Mengambil data akhir pada tahap prapenelitian dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya secara individual dan grup yang kemudian diobservasi sebagai data awal dalam menyusun tahapan pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2019.

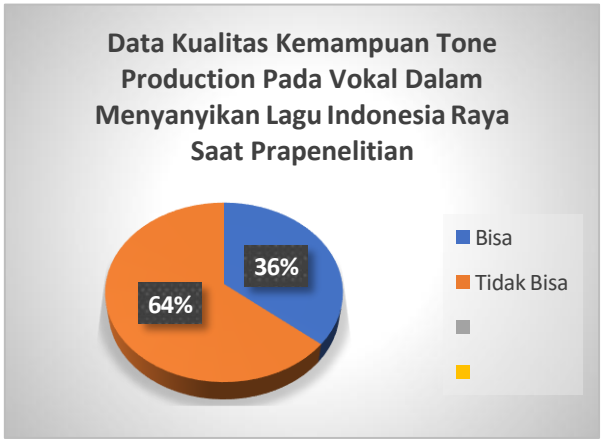
Berikut merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya secara individual dan kelompok terhadap kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dengan aspek penilaian *pitch control*, pernapasan dan perpindahan register dalam bentuk diagram batang.



Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa kualitas kemampuan *tone production* pada vokal yang terdiri dari pengukuran tiga

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

aspek, untuk rata-rata kemampuan partisipan pada aspek pernapasan adalah sebanyak 38% atau sekitar 6 partisipan bisa menguasai dan 11 partisipan lainnya tidak bisa menguasainya ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya. Lalu untuk data rata-rata penguasaan pada aspek *pitch control*, sebanyak 55% atau sekitar 9 partisipan bisa mengikuti sedangkan 8 partisipan lainnya tidak bisa menguasai. Yang terakhir adalah aspek perpindahan register suara dengan rata-rata sebanyak 15% atau sekitar 2 partisipan bisa menguasai sedangkan 15 partisipan lainnya tidak bisa menguasai dengan maksimal. Berikut merupakan rata-rata penguasaan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dalam lagu Indonesia Raya yang tersaji dalam diagram di bawah ini.



Gambaran di atas dalam bentuk diagram-diagram yang menggambarkan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal saat proses prapenelitian menjadi data awal untuk melanjutkan pada proses selanjutnya yaitu rangkaian proses siklus I dengan berdasarkan pada penjelasan di bagian bab III dalam desain penelitian yang di gunakan.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Melalui identifikasi yang dilakukan pada proses prapenelitian, ditemukan masalah mengenai kemampuan pernapasan, *pitch control,* dan perpindahan register yang di rangkum menjadi masalah kemampuan *tone production* anggota paduan suara dalam membawakan lagu Indonesia Raya.

Pada siklus I, dalam tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut:

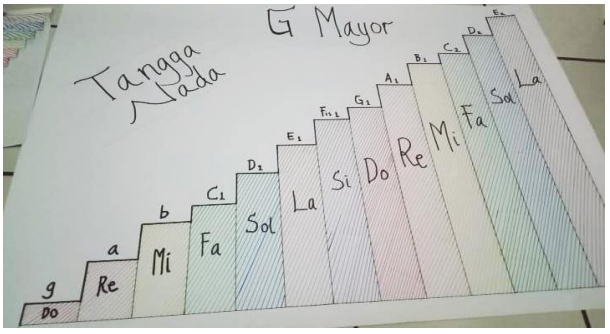
a) Membuat tahapan pelatihan, yang di antaranya adalah:

- Tahapan pelatihan dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan kemampuan *pitch control*.
- Tahapan mengambil data akhir pada tahap siklus I dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam format individual dan grup seperti pada prapenelitian.

b) Menyiapkan media pelatihan berupa:

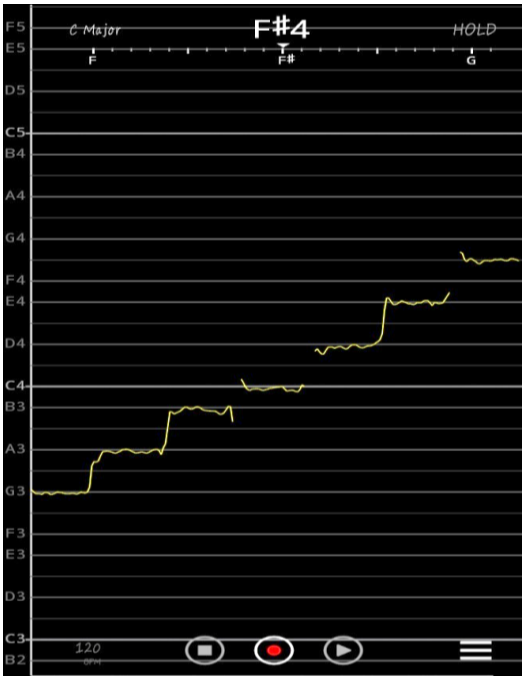
- Grafis untuk menyelesaikan masalah *pitch control* pada siklus I, media grafis yang di siapkan adalah berupa diagram batang untuk memberikan stimulasi psikologis pada partisipan mengenai tinggi rendahnya nada dalam tangga nada G Mayor sesuai dengan nada dasar yang di inginkan pada lagu Indonesia Raya. Berikut merupakan bentuk media grafis yang dipersiapkan oleh peneliti:

-



(media grafis sederhana untuk memberikan gambaran visualisasi dari tinggi rendahnya nada)

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

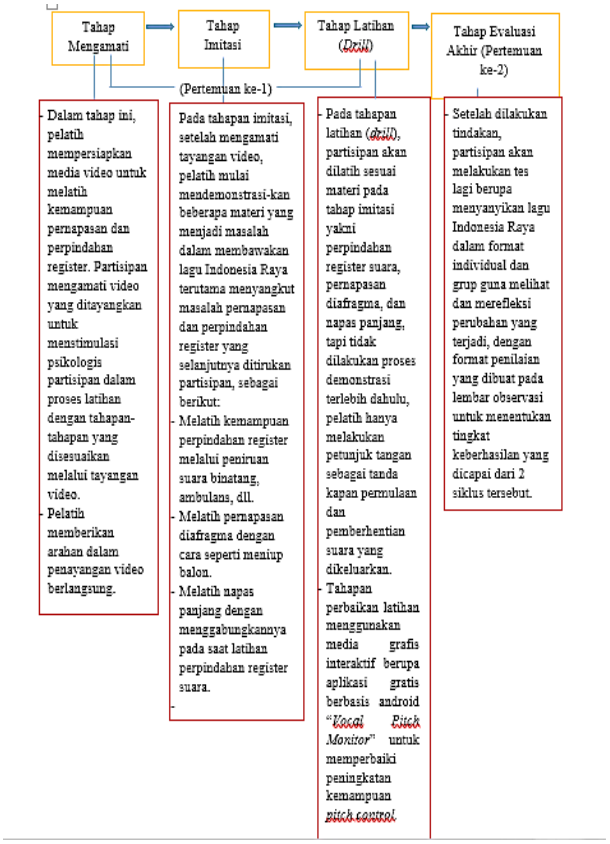


(media grafis interaktif berupa aplikasi gratis berbasis android yaitu *Vocal Pitch Monitor*)

c) Menyiapkan instrumen penelitian lembar observasi untuk menjelaskan peningkatan kemampuan *tone production* partisipan dan proses jalannya pelaksanaan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin di capai dalam setiap siklusnya.

Tindakan (*Action*)

Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 25 Juni 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Juni 2019 dengan setiap pertemuan berlangsung 60 menit, langkah pelatihan dalam skema berikut:



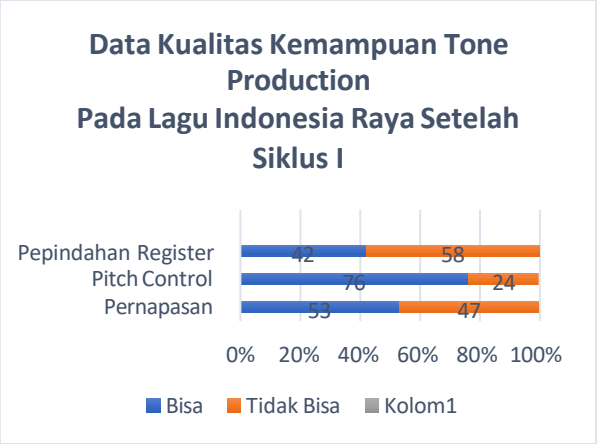
Pengamatan (*Observation*)

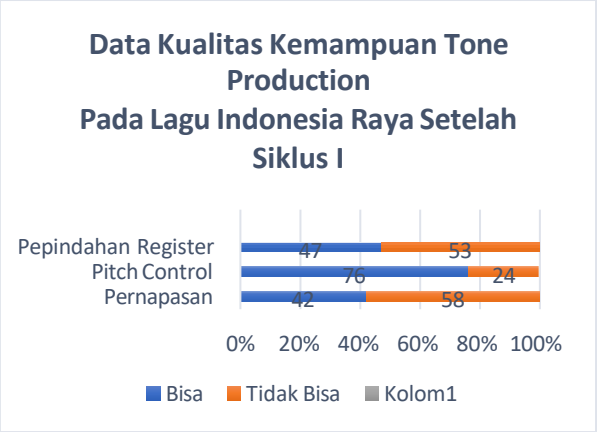
Pada tahap observasi yang dilakukan oleh dan 2 observer lain dalam mengamati dua hal berikut:

Pengamatan Hasil Kualitas Kemampuan *Tone Production* Pada Vokal Setelah Siklus I

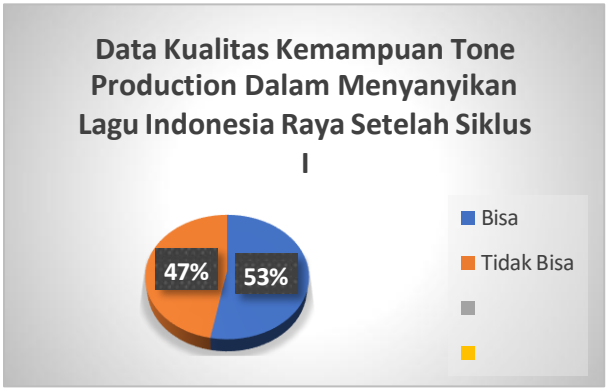


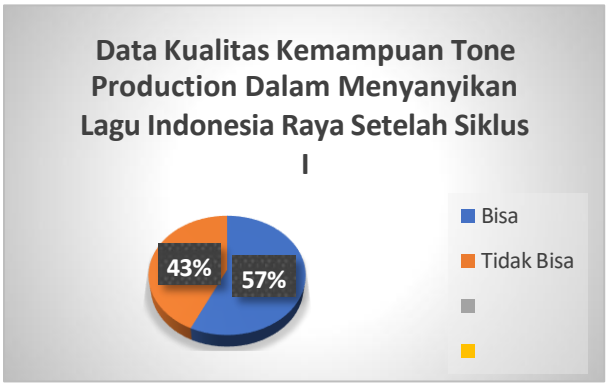
p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

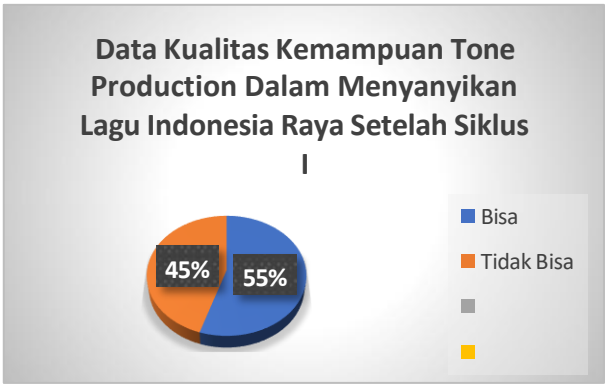




Berdasarkan hasil pengamatan melalui ketiga diagram batang yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut peneliti, observer 1 dan observer 2, rata-rata kualitas kemampuan *tone production* yang terdiri dari pengukuran tiga aspek, untuk rata-rata kemampuan partisipan pada aspek pernapasan yaitu memiliki rentang antara 42 – 53% dari jumlah partisipan menguasai pernapasan setelah melalui tindakan siklus I sedangkan sisanya yaitu antara 47 – 58% belum menguasainya. Lalu untuk data rata-rata penguasaan pada aspek *pitch control* ketiganya menyebutkan 76% dari jumlah partisipan telah menguasainya setelah melalui tindakan pada siklus I, sedangkan sisanya sebanyak 24% dari jumlah partisipan masih belum menguasainya. Yang terakhir adalah aspek perpindahan register suara dengan rata-rata rentang 42 – 47% dari jumlah partisipan sudah menguasainya, sedangkan sisanya antara 53 – 58% belum menguasainya. Berikut merupakan rata-rata penguasaan kualitas kemampuan *tone production* menurut peneliti, oberver 1 dan observer 2 yang tersaji dalam diagram di bawah ini.







Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan kualitas kemampuan *tone production* melalui ketiga diagram tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut peneliti, observer 1 dan observer 2 terhadap kualitas kemampuan *tone production* pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah melalui tindakan pada siklus I, didapatkan bahwa rentang antara 53 – 57% dari jumlah partisipan atau sebanyak kurang lebih 9 dari 17 partisipan sudah menguasai kemampuan *tone production* setelah melalui pelaksanaan siklus I, sedangkan sisanya yaitu rentang antara 43 – 47% dari

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

jumlah partisipan atau sebanyak kurang lebih 8 dari 17 partisipan belum menguasai kemampuan *tone production* setelah melalui pelaksanaan siklus I.

Pengamatan Proses Pelaksanaan Siklus I

Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pelatihan Siklus I

	ASPEK YANG DINILAI/INDIKATOR	SKOR				KET.
		1	2	3	4	
A.	**Tahapan Pengamatan.** Dalam siklus I, tahapan pengamatan terdiri atas:					
	1. Penjelasan mengenai *pitch control*.					
	2. Penjelasan keterkaitan media yang dipakai dengan permasalahan yang dipecahkan (*pitch control*).					
B.	**Tahapan Imitasi.** Dalam siklus I, tahapan imitasi terdiri atas:					
	3. Mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai tangga nada *mayor* G Mayor sesuai dengan media grafis yang dibuat, kemudian di imitasikan oleh partisipan.					
	4. Mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai interval nada, kemudian di imitasikan oleh partisipan.					
C.	**Tahapan Latihan (*Drill*)** Dalam siklus I, tahapan latihan (*drill*) terdiri atas:					
	5. Latihan secara personal mengenai tangga nada dan interval tanpa didahului proses demonstrasi.					
	6. Latihan penerapan pada lagu Indonesia Raya menggunakan media grafis yang telah di siapkan.					
D.	**Pemanfaatan Media dan Alat Pelatihan**					
	7. Dalam siklus I, media yang digunakan adalah media grafis untuk memecahkan permasalahan *pitch control* dalam membawakan lagu Indonesia Raya.					
E.	**Penerapan Metode Pelatihan**					
	8. Dalam siklus I, metode pelatihan yang digunakan adalah melalui metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan *drill* (latihan)					
	JUMLAH					
	TOTAL SKOR (Persentase)					
	Rata-Rata Skor					
	KESIMPULAN					

Berdasarkan hasil pengamatan proses pelatihan siklus I dengan menggunakan lembar observasi pada tabel tersebut seperti pada gambaran cuplikan video tersebut, di dapatkan hasil bahwa menurut observer 1 total skor yang di dapatkan adalah 29 dengan rata-rata skor yaitu 3,6 dari 4 yang memiliki predikat sangat baik jika di lihat dari pedoman penilaian yang dibuat. Sedangkan menurut observer 2 total skor yang di dapatkan adalah 21 dengan rata-rata skor 2,6 dari 4 yang memiliki predikat baik.

Refleksi (*Reflection*)

Pada tahapan refleksi dalam siklus I, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam pemanfaatan media grafis yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas kemampuan *tone production* pada aspek *pitch control*, karena media grafis yang peneliti buat tidak bisa di latih kan di mana saja atau dengan kata lain media grafis yang dibuat oleh peneliti pemakaiannya tidak efektif dan efisien, walaupun kemampuan pada aspek *pitch control* partisipan telah mengalami perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, tetapi hal tersebut terjadi karena sebenarnya kasus pada beberapa partisipan yang belum menguasai aspek *pitch control* pada saat prapenelitian tidak hanya disebabkan oleh kemampuan internal partisipan saja. Lebih dari itu, keadaan pengambilan data prapenelitian dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam format individual menyebabkan beberapa partisipan gugup dan tidak bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan ketepatan nada yang maksimal. Terbukti pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam format grup, lagu Indonesia Raya dinyanyikan dengan ketepatan nada yang maksimal dan tidak terdengar nada-nada *fals* yang dinyanyikan secara bersama-sama.

Siklus II

Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II, seperti yang ada dalam desain penelitian di bab tiga, peneliti mengganti materi yang akan di capai pada akhir dari siklus II. Pelatih mempersiapkan media video untuk melatih kualitas kemampuan *tone production* pada aspek pernapasan dan perpindahan register. Penggunaan media video diperuntukkan agar partisipan mengamati video yang ditayangkan untuk menstimulasi efek psikologis partisipan dalam proses latihan dengan tahapan-tahapan yang disesuaikan melalui tayangan video. Selain itu, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang menyinggung persoalan keefektifan media yang digunakan, maka media video ini diharapkan mampu untuk mengefektifkan waktu dan tempat latihan karena media video ini dipersiapkan untuk dapat digunakan di mana pun dan kapan pun hanya dengan memutar video kemudian mengimitasikannya. Tahapan yang dipersiapkan pada proses perencanaan ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu terdiri dari tahap mengamati, imitasi, latihan dan tahap evaluasi. Akan tetapi ada perubahan yang di tambahkan yaitu dengan menambahkan penjelasan materi mengenai media grafis interaktif yang berbentuk aplikasi gratis berbasis android dengan nama *Vocal Pitch Monitor* yang digunakan untuk memperbaharui

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

media grafis pada siklus I. Selain mempersiapkan tahapan dan media pelatihan, pada proses perencanaan ini pelatih juga menyiapkan lembar observasi yang sama untuk mengamati dan mengukur perkembangan kemampuan vokal setiap partisipan dan mengamati dan mengukur proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan.



(Cuplikan media video yang digunakan)

Pelaksanaan (*Action*)

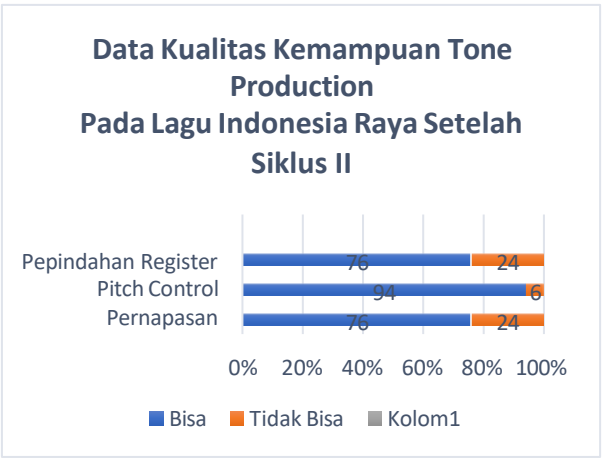
Siklus kedua berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 18 Juli 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 27 Juli 2019 dengan setiap pertemuan berlangsung 60 menit, langkah pelatihan dalam skema berikut:

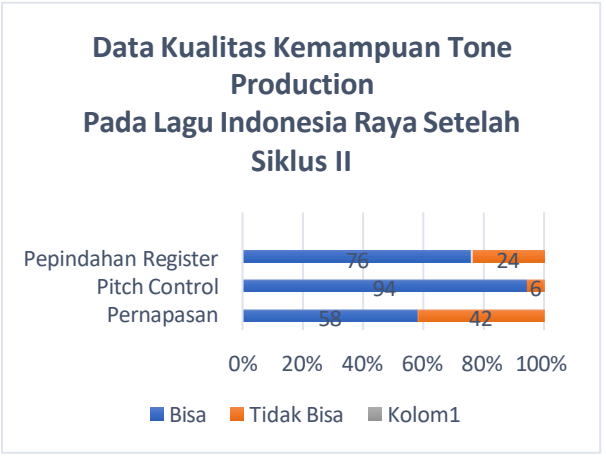


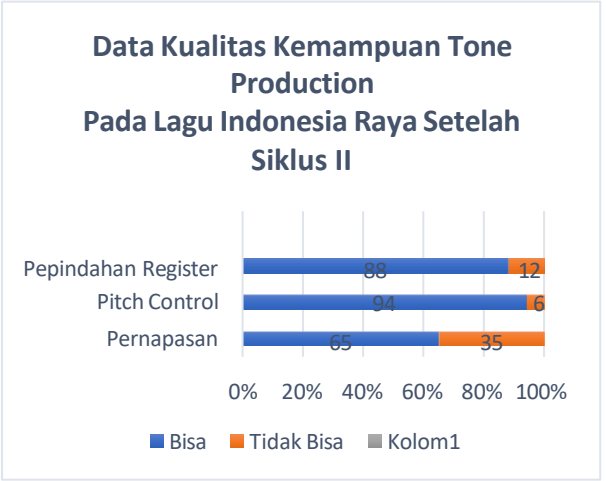
Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi yang dilakukan oleh dan 2 observer lain dalam mengamati dua hal berikut:

Pengamatan Hasil Kualitas Kemampuan *Tone Production* Pada Vokal Setelah Siklus II



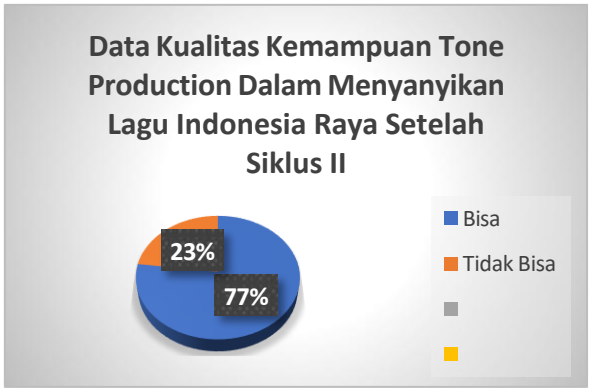




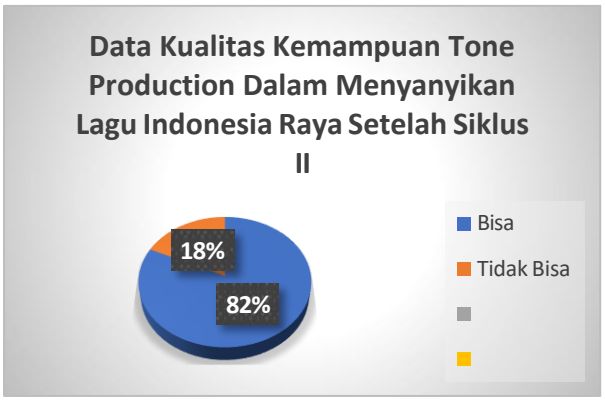
Berdasarkan hasil pengamatan melalui ketiga diagram batang yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut peneliti, observer 1 dan observer 2, rata-rata kualitas kemampuan *tone production* yang terdiri dari pengukuran tiga aspek, untuk rata-

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

rata kemampuan partisipan pada aspek pernapasan yaitu memiliki rentang antara 58 – 76% dari jumlah partisipan menguasai pernapasan setelah melalui tindakan siklus II sedangkan sisanya yaitu antara 24 – 42% belum menguasainya. Lalu untuk data rata-rata penguasaan pada aspek *pitch control* ketiganya menyebutkan 94% dari jumlah partisipan telah menguasainya setelah melalui tindakan pada siklus II, sedangkan sisanya sebanyak 6% dari jumlah partisipan masih belum menguasainya. Yang terakhir adalah aspek perpindahan register suara dengan rata-rata rentang 76 – 88% dari jumlah partisipan sudah menguasainya, sedangkan sisanya antara 24 – 12% belum menguasainya. Berikut merupakan rata-rata penguasaan kemampuan *tone production* menurut peneliti, oberver 1 dan observer 2 yang tersaji dalam diagram di bawah ini.







Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan kualitas kemampuan *tone production* melalui ketiga diagram tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut peneliti, observer 1 dan observer 2 terhadap kualitas kemampuan *tone production* pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah melalui tindakan pada siklus II, didapatkan bahwa rentang antara 76 – 82% dari jumlah partisipan atau sebanyak kurang lebih 14 dari 17 partisipan sudah menguasai kualitas kemampuan *tone production* setelah melalui pelaksanaan siklus II, sedangkan sisanya yaitu rentang antara 12 – 24% dari jumlah partisipan atau sebanyak kurang lebih 3 dari 17 partisipan belum menguasai kualitas kemampuan *tone production* setelah melalui pelaksanaan siklus II.

Pengamatan Proses Pelaksanaan Siklus II

Dengan menggunakan lembar observasi yang dipersiapkan oleh peneliti pada tahap perencanaan, pengamatan proses pelaksanaan siklus I dilakukan oleh observer 1 dan 2 melalui penayangan video dokumentasi pada saat pelaksanaan siklus II berlangsung, hal tersebut terjadi karena observer 1 dan 2 bersama peneliti dan kondisi partisipan tidak bisa menyesuaikan waktu yang tepat untuk dapat berkumpul bersama, oleh karena itu pengamatan terhadap proses pelaksanaan siklus II dilakukan melalui penayangan video dokumentasi,

Berdasarkan hasil pengamatan proses pelatihan siklus II dengan menggunakan lembar observasi pada tabel 3.2 di bab tiga halaman 54-55 seperti pada gambaran cuplikan video tersebut, di dapatkan hasil bahwa menurut observer 1 total skor yang di dapatkan

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

adalah 40 dengan rata-rata skor yaitu 4 dari 4 yang memiliki predikat sangat baik jika di lihat dari pedoman penilaian yang dibuat. Sedangkan menurut observer 2 total skor yang di dapatkan adalah 37 dengan rata-rata skor 3,7 dari 4 yang memiliki predikat sangat baik.

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti melihat berdasarkan perkembangan kualitas kemampuan *tone production* dari tiga aspek yang di latih bahwa dari ketiga aspek tersebut ditemukan adanya perkembangan yang cukup signifikan. Terutama pada aspek *pitch control* dan perpindahan register. Akan tetapi pada aspek pernapasan terutama indikator penggunaan pernapasan diafragma masih ditemukan lebih banyak yang tidak mampu menguasainya dikarenakan proses siklus berlangsung tidak terlalu lama. Seperti yang diungkapkan oleh Vina Lusiani bahwa untuk melatih kemampuan pernapasan diafragma, harus dilakukan dalam waktu yang sering dan lama, karena penggunaan napas diafragma harus dilakukan sebagai suatu kebiasaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti merasa tidak sanggup apabila melatih lebih dalam lagi untuk indikator penggunaan pernapasan diafragma. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan-peningkatan pada aspek yang lain, peneliti merasa cukup untuk menggambarkan bahwa media video-grafis dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kemampuan *tone production.* Terlihat dari perkembangan yang terjadi mulai pada tahap prapenelitian yang mampu menguasai kualitas kemampuan *tone production* sebanyak 36% kemudian setelah siklus I meningkat menjadi 53% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 77%. Dan pada siklus II pun pengukuran tahapan pada proses pelaksanaan yang diamati oleh kedua observer mengalami peningkatan dengan predikat sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, temuan dan pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa diterapkannya multimedia yang di dalamnya terdapat media grafis, video, aplikasi berbasis android pada pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 10 Bandung terbukti dapat meningkatkan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal saat menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Dalam proses yang dilakukan untuk melatih kemampuan vokal paduan suara diperlukan identifikasi yang mendalam sebelum melakukan tindakan penyelesaian permasalahan. Proses yang dilakukan dalam rangkaian penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan kemampuan vokal anggota paduan suara secara individual terutama untuk mengamati kualitas kemampuan *tone production* pada vokal saat menyanyikan lagu Indonesia Raya. Proses dan hasil yang di jelaskan pada bagian temuan dan pembahasan berjalan sesuai dengan desain penelitian yang di buat. Lalu peningkatan yang di tunjukkan oleh setiap partisipan juga menjadi fokus dari hasil yang ingin di capai di akhir penelitian.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada akhir rangkaian proses siklus II, menunjukkan dengan jelas bahwa media pelatihan yang cocok untuk meningkatkan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal adalah multimedia interaktif. Karena dengan menerapkan media multimedia interaktif dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu dan tempat latihan, sehingga dapat di gunakan dimana pun dan kapan pun serta untuk seluruh anggota paduan suara dan non paduan suara. Akan tetapi, untuk melatih kemampuan vokal secara individu maupun kelompok tentu tetap harus dengan proses mengidentifikasi permasalahan yang di miliki oleh tiap-tiap individu. Dan penerapan multimedia ini sudah berhasil untuk meningkatkan persoalan kemampuan vokal yang di miliki kelompok paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 10 Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Arnold, Denis(Editor). 1983. *The New Oxford Companion to Music*. Oxford: Oxford University Pers.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hong Young, Arabella. 2003. *Singing Professionally, Revised Edition_Studying Singing for Actors and Singers*. Heinaman Drama.

Jamalus dan Busroh, Hamzah. 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik).* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Marafioti, P.M. 2010. *Voice Production*. New York: Dover Publication, Inc.

Pramayudha, Yudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta : Buku Biru.

Shadily, Hassan(Editor). 1981. *Ensiklopedia Indonesia Jilid 1 & 6*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru-van Hoeve.

Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Susilana, Rudi, Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. 2013. Jakarta: Erlangga.

Taniredja,Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta,cv.

Yonathan, Heri. 2013. *PIP Vokal Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Seni Musik Kelas XI Semester I*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat.

Mu, D., Pabst, F., Hofmann, G., & Sundberg, J. (n.d.). *Effects of a Professional Solo Singer Education on Auditory and Kinesthetic Feedback — A Longitudinal Study of Singers ' Pitch Control*. 236–241.

Schwanh, B., & Sydney, W. (2007). *LEXICAL TONE PERCEPTION AND PRODUCTION : THE ROLE OF LANGUAGE AND MUSICAL BACKGROUND*. (March).

Taclintqufi, O. V., Kjelin, H., Rozsa, V., Sadolin, B., Olsen, K., Sadolin, P., … Stjeme, M. (2000). *ISBN 87-986797-2-4 Distribution*.

Monelle, R. (1980). *Levels of rhythm in vocal music**. (September).

Sigit. 2016. Penelitian Strata-1. *Penentuan Tangga Nada Lagu Berdasar Ambitus Suara Siswa di SD Kanisius Condongcatur.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNY.